

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan paling mendasar umat manusia di seluruh dunia, dan melalui pendidikan dapat menjadi parameter untuk mengukur kecerdasan bangsa dan kemanusiaan karena rakyatlah yang akan menentukan arah masa depan bangsa. Arah suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan formal dan informal. Oleh karena itu, praktik pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan abad 21 yang penuh ketidakpastian dan dinamisme, dimana arus ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi berubah dan dapat berubah dalam waktu yang relatif cepat dan singkat.

Pada abad ke-21, sangat penting agar masyarakat dapat beradaptasi dengan perkembangan di era digital sepenuhnya sehingga sarana utama adaptasi terletak pada bidang pendidikan. Pendidikan adalah alat paling mendasar untuk menghadapi abad ke-21 karena dapat membimbing, mengubah, dan membentuk manusia menuju pembangunan di abad ke-21 yang sepenuhnya digital. Dalam menghadapi perkembangan zaman di abad 21, pendidikan harus bisa bertransformasi dalam penyelenggaraannya dengan mengutamakan 4 keterampilan abad 21 yang biasa disingkat 4C yaitu *Critical thinking* (berpikir kritis), *Collaboration* (kolaborasi), *Creativity* (kreatif) dan *Communication* (komunikasi) (Trisnawati & Sari, 2019). Oleh karena itu, penerapan keterampilan abad 21 membutuhkan kebijakan pendidikan yang berdampak pada seluruh pemangku kepentingan untuk mengelola pendidikan kearah yang lebih baik maka diperlukan kebijakan kurikulum yang sistematis terstruktur dari semua elemen pendidikan

Kurikulum Merdeka merupakan langkah yang presisi untuk menjawab tantangan keterampilan abad 21 dengan tujuan untuk membekali peserta didik dengan kecerdasan intelektual (*intellectual quotient*), kecerdasan emosional (*emotional quotient*), dan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) (Sarkadi, 2013). Hal ini sejalan dengan Kepmendikbudristek RI No 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan dan Pembelajaran

sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari penyempurna kurikulum-kurikulum sebelumnya termasuk Kurikulum 2013, guna meningkatkan mutu pendidikan dan asesmen internasional seperti PISA dan TIMSS sehingga dapat mendorong pendidikan Indonesia bersaing ditingka internasional (Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, 2022).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengubah paradigma lama dari *Teacher Center Learning* menjadi *Student Center Learning*. Inilah fokus utama kurikulum 2013, *Problem Solving*, *Learner-Based Learning*, dan *Project-Based Learning*. Guru mengajar dan membimbing proses pembelajaran agar peserta didik lebih mandiri, kreatif dan inovatif, siap menghadapi persaingan abad 21. Hal itu sejalan dengan Permendikbud No 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Permendikbud No 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan KD Pelajaran pada Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa tujuan kurikulum 2013 memberikan 4 kompetensi kepada peserta didik yaitu 1) Kompetensi Sikap Spiritual, 2) Kompetensi Sikap Sosial, 3) Kompetensi Pengetahuan dan 4) Kompetensi Keterampilan.

Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Menurut Yunus Abidin (2016) bahwa penilaian dalam konteks pendidikan abad ke-21 diarahkan pada upaya membangun kompetensi abad ke-21. Kompetensi yang dimaksud meliputi kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, kemampuan berkolaborasi, serta kemampuan menguasai media teknologi, informasi dan komunikasi. Sejalan dengan itu, dalam dunia pendidikan seorang guru harus menguasai 3 hal yaitu kurikulum, proses pembelajaran dan sistem penilaian, dan harus dikuasai secara seimbang oleh guru (Nuraeni, 2019). Sistem penilaian merupakan hal yang paling

fundamental untuk diketahui oleh seorang guru karena untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran sangat tergantung pada sistem penilaian.

Peraturan pemerintah Nomor 23 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengemukakan bahwa Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Maka dari itu penilaian menjadi hal yang paling urgent dalam pembelajaran untuk mengetahui apakah pembelajaran telah dilakukan dengan baik atau tidak, berhasil atau gagal. Kemudian daripada itu, bahwa penilaian dikatakan sebagai proses maka tentu dalam pelaksanaannya harus memiliki langkah-langkah dan strategi untuk mendapatkan informasi hasil belajar peserta didik yang utuh.

Menurut Basuki & Hariyanto (2015) salah satu jenis penilaian adalah penilaian portofolio. Menurut Maulina & Hazilina (2022) bahwa Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada rentang waktu tertentu untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Jadi, berdasarkan perkembangan tersebut guru dan peserta didik dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan dan dapat digunakan sebagai balikan untuk membelajarkan mereka kembali. Dalam pembuatan penilaian portofolio guru harus berdasarkan KD/ tema/ atau subtema tertentu dalam pembelajaran.

Penilaian portofolio dalam pembelajaran sejarah merupakan salah satu jenis yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai dan memenuhi kompetensi pada mata pelajaran sejarah. Dianggap berhasil atau gagalnya suatu pembelajaran apabila penilaian yang dilakukan itu juga sesuai dengan prosedur dan tata cara yang telah ditentukan oleh karena itu menilai capaian kompetensi peserta didik melalui penilaian portofolio perlu ditempuh oleh guru selain penilaian-penilaian yang lain.

Kecamatan Mawasangka Tengah Provinsi Sulawesi Tenggara terdapat 3 sekolah jenjang SMA/SMK yaitu SMAN 1 Mawasangka Tengah, SMAN 2 Mawasangka Tengah dan SMK 1 Mawasangka Tengah. Dari ke tiga sekolah tersebut penulis

melihat sebuah kasus yang menarik dari SMAN 1 Mawasangka Tengah dan SMAN 2 Mawasangka Tengah yang telah melakukan pengembangan penilaian portofolio sebagai hasil belajar peserta didik dibandingkan sekolah yang lain yang terpaku pada penilaian sumatif. Dari pengembangan penilaian portofolio tersebut telah menghasilkan banyak karya yang dihasilkan oleh peserta didik seperti *self assessment*, infografis, videografis, makalah, puisi, dan karya lainnya yang dapat menjadi pembeda dengan sekolah sekolah yang lain pada regional kecamatan Mawasangka Tengah karena ditengah perkembangan abad 21 semua elemen pendidikan dipaksa untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dengan menghasil karya yang mampu menghadirkan nalar kritis, inovasi serta kreativitas dari peserta didik termasuk pada portofolio pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan bahwa penilaian portofolio pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Mawasangka Tengah dan SMAN 2 Mawasangka Tengah bukanlah hal yang asing bagi guru khususnya guru sejarah di sekolah tersebut karena mereka telah diberikan fasilitas dan pelatihan mengenai penilaian hasil belajar peserta didik sehingga dapat dikembangkan lebih kreatif dan inovatif maka dari itu penulis berusaha mengulik lebih dalam bagaimana pelaksanaan penilaian portofolio peserta didik beserta respon tanggapan dari peserta didik terhadap penilaian portofolio. Setelah penulis melakukan studi pendahuluan bersama guru sejarah di SMAN 1 Mawasangka Tengah dan SMAN 2 Mawasangka Tengah bahwa peserta didik lebih tertarik dan antusias dalam penilaian portofolio karena menurut peserta didik, ini akan menjadi bukti sejauh mana pengetahuan mereka pada mata pelajaran sejarah termasuk materi yang mereka pelajari pada hari itu dan guru pun dapat menilai dirinya sendiri sudah sejauh mana capaian kompetensi dipahami oleh peserta didik dan guru akan terus berinovasi untuk kesempurnaan pembelajaran.

Penelitian tentang implemmentasi penilaian pembelajaran sudah cukup banyak dilakukan antara lain Zuli Nuraeni yang berjudul "*Penilaian berbasis portofolio pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar semester 1 pendidikan matematika STKIP Muhammadiyah Kuningan*" untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahapeserta didik pada mata kuliah pengantar dasar matematika tahun akademik

2017/2018. Penelitian ini termasuk penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan populasi seluruh mahapeserta didik STKIP Muhammadiyah Kuningan semester 1 dan sampelnya adalah mahapeserta didik semester 1 program studi pendidikan matematika STKIP Muhammadiyah Kuningan. Pada penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus. Pada pre test rata-rata hasil belajar yang dicapai adalah 43, pada siklus I rata-rata hasil belajar menjadi 68,4 meningkat 25,4 atau sebesar 59%, sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar menjadi 90 meningkat 21,6 dari siklus I atau sebesar 31,58%. Rata-rata aktivitas pada siklus I adalah 72,36 sedangkan pada siklus II meningkat 12,74 menjadi 85,1 terjadi peningkatan 17,61%. Rata-rata hasil belajar portofolio pada siklus I adalah 77,80 sedangkan pada siklus II meningkat 8,43 menjadi 86,24 terjadi peningkatan 10,84%. Jadi hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan penilaian berbasis portofolio dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Pada penelitian yang lain Iin Maulina dan Hazilina yang bertajuk "*Impelementasi Penilaian Portofolio di Taman Kanak-kanak Era Pandemi COVID-19*" yang bertujuan untuk mendeskripsikan analisis penilaian portofolio yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan Iin Maulina dan Hazilina adalah berdasarkan analisis perencanaan dan pelaksanaan dari kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan tugas-tugas anak secara menyeluruh dinyatakan baik "baik". Implikasi penilaian portofolio di Taman Kanak-kanak adalah mampu memberikan gambaran atau pandangan tentang kemampuan anak sebagai catatan jangka panjang dan mampu mengidentifikasi kelemahan, kelebihan, dan merancang strategi mencapai kompetensi peserta didik yang diharapkan.

Letak perbedaan penelitian yang penulis lakukan terletak pada metodologi yang penulis lakukan yaitu metodologi pendekatan studi kasus dan kedalaman bentuk portofolio yang penulis lakukan serta berusaha mengulik semua fenomena yang terjadi pada proses pelaksanaan penilaian portofolio dengan memanfaatkan catatan lapangan sebagai bagian dari sumber data penulis lakukan. Selain itu, pada mata pelajaran sejarah penulis berusaha mengkaji implementasi penilaian portofolio dan

pelbagai problematika penilaian portofolio pada pembelajaran sejarah. Kegiatan pembelajaran akan efektif apabila didukung oleh penilaian yang efektif pula. Kenyataan menunjukkan bahwa seorang guru melakukan penilaian hanya untuk memenuhi kewajiban formal yaitu menentukan nilai bagi peserta didik. Artinya, masih banyak guru yang kurang memahami dengan benar untuk tujuan apa kegiatan penilaian dilakukan dan manfaat apa yang dapat diambil dari kegiatan penilaian yang telah dilakukan (Wuri, 2022). Ketika seorang guru memberikan penilaian dengan baik dan adil, peserta didik akan bersemangat dan berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran terlebih lagi pada mata pelajaran sejarah sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran sejarah dapat dicapai oleh peserta didik. Dari penjelasan di atas, maka penulis menetapkan judul untuk penelitian ini adalah **“Implementasi Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Mawasangka Tengah dan SMAN 2 Mawasangka Tengah Provinsi Sulawesi Tenggara”**.

B. Pembatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ditemukan fokus di pada kelas XI IPA pada SMAN 1 Mawasangka Tengah dan SMAN 2 Mawasangka Tengah dengan permasalahan yang dikaji implementasi serta respon peserta didik pada penilaian portofolio. Maka dari itu, penelitian yang penulis lakukan dengan judul **“Implementasi Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Mawasangka Tengah dan SMA Negeri 2 Mawasangka Tengah Provinsi Sulawesi Tenggara”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan penelitian maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi penilaian portofolio dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Mawasangka Tengah dan SMAN 2 Mawasangka Tengah?
2. Bagaimana respon guru dan peserta didik terhadap implementasi penilaian portofolio dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Mawasangka Tengah dan SMAN 2 Mawasangka Tengah?

3. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam implementasi penilaian portofolio di SMAN 1 Mawasangka Tengah dan SMAN 2 Mawasangka Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan yang ingin diperoleh penulis sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi penilaian portofolio dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Mawasangka Tengah dan SMAN 2 Mawasangka Tengah
2. Untuk mengetahui respon guru dan peserta didik terhadap pelaksanaan penilaian portofolio dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Mawasangka Tengah dan SMAN 2 Mawasangka Tengah
3. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru terhadap implementasi penilaian portofolio dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Mawasangka Tengah dan SMAN 2 Mawasangka Tengah.

E. Kebaruan Penelitian (*State of The Art*)

Kebaruan penelitian (*State of T/he Art*) penelitian dapat ditelusuri dengan melakukan review artikel ilmiah dari berbagai jurnal terakreditasi yang berisi hasil penelitian ilmiah yang telah dilakukan penelitian dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Jurnal Pendukung Penelitian

No	Penulis Judul	Tujuan	Metode Subjek	Hasil Penelitian
1	Ela Nurhayati, Jayusman, Tsabit Azinar Ahmad Implementasi penilaian Autentik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Semarang Indonesian Journal of History Education No 6 Vol 1 Tahun 2018	Untuk mengetahui pemahaman guru terhadap penilaian autentik pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Semarang; mengetahui pelaksanaan penilaian autentik oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Semarang; mengetahui kendala yang	Kuantitatif studi kasus Wakasek kurikulum guru, dan peserta didik	Guru sejarah memiliki pemahaman yang baik terhadap penilaian autentik dalam kurikulum 2013; guru sejarah sudah melaksanakan penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan dengan pengolahan nilai secara online; kendala yang dialami oleh guru sejarah adalah kemajemukan peserta didik dengan latar belakang dan karakter yang berbeda-beda; sedangkan factor yang mendukung guru dalam

No	Penulis Judul	Tujuan	Metode Subjek	Hasil Penelitian
		dialami guru di SMA Negeri 1 Semarang dalam penilaian autentik		mengimplementasi penilaian autentik adalah peserta didik yang berkualitas, tersedianya fasilitas dan sumber belajar serta adanya software pengolahan nilai.
2	Zuli Nuraeni Penilaian berbasis portofolio pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik semester 1 pendidikan matematika STKIP Muhammadiyah Kuningan Jurnal Gantang No 4 Vol 1 tahun 2019 DOI: https://doi.org/10.31629/jg.v4i1.797	Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahapeserta didik pada mata kuliah pengantar dasar matematika tahun akademik 2017/2018	Penelitian tindakan kelas Mahasiswa	Pada pre test rata-rata hasil belajar yang dicapai adalah 43, pada siklus I rata-rata hasil belajar menjadi 68,4 meningkat 25,4 atau sebesar 59%, sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar menjadi 90 meningkat 21,6 dari siklus I atau sebesar 31,58%. Rata-rata aktivitas klasikal pada siklus I adalah 72,36 sedangkan pada siklus II meningkat 12,74 menjadi 85,1, terjadi peningkatan 17,61%. Rata-rata hasil belajar portofolio pada siklus I adalah 77,80 sedangkan pada siklus II meningkat 8,43 menjadi 86,24, terjadi peningkatan 10,84%. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan penilaian berbasis portofolio dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahapeserta didik
3	Irfan Efendi, Melisa Implementasi penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 mata pelajaran	Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah	Kualitatif Peserta didik	Pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru berbeda dengan pelaksanaan dalam RPP dan pelaksanaan di kelas. Saat menerapkannya di kelas guru hanya menggunakan dua penilaian sikap dan penilaian keterampilan. Kendala guru

No	Penulis Judul	Tujuan	Metode Subjek	Hasil Penelitian
	sejarah Prabayaksa: Journal of History Education No. 1 Vol. 1 Tahun Maret 2021	peserta didik keals XI IPS SMA Negeri 2 Banjarmasin		dalam melaksanakan penilaian ini adalah banyaknya peserta didik yang dinilai dalam satu kelas serta pandangan guru yang masih menganggap penilaian hanya pada hasil belajar peserta didik bukan pada proses bagaimana peserta didik mencapainya.
4	Iin Maulina, Hazilina Implementasi penilaian portofolio di taman kanak- kanak era pandemic COVID-19 Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini No 4 Vol 6 Tahun 2022 DOI: 10.31004/obsesi.v6i 4.2396	Untuk mendeskripsikan analisis portofolio yang di laksanakan di Taman Kanak- kanak	Kualitatif Deskriptif Peserta didik	Hasil penelitian berdasarkan analisis perencanaan dan pelaksanaan dari kegiatan penilaian dinyatakan baik oleh guru berkaitan dengan tugas-tugas anak secara menyeluruh dinyatakan “baik”. Implikasi penilaian potrofolio di Taman Kanak-kanak adalah mampu memberikan gambaran atau pandangan tentang kemampuan anak sebagai catatan jangka panjang dan membantu mengidentifikasi kelemahan, kelebihan, dan merancang strategi mencapai kompetensi peserta didik yang diharapkan.
5	Kana Iftika Wuri, Ubabuddin Penilaian keterampilan proyek dalam pembelajaran pendidikan agama Islam Educational Journal: General	Untuk mendeskripsikan penilaian keterampilan proyek dalam pembelajaran pendidikan agama Islam	Studi pustaka Buku dan jurnal	Penilaian proyek adalah satu model penilaian dalam keterampilan selain penilaian produk. Namun saat-saat tertentu penilaian proyek bias juga digunakan sebagai penilaian pengetahuan karena dari langkah-langkah dalam pengerjaan proyek tersebut peserta didik mendapat sebuah pengetahuan secara nyata.

No	Penulis Judul	Tujuan	Metode Subjek	Hasil Penelitian
	and Specific Research No. 3 Vol. 2 Tahun 2022			

Berdasarkan *state of the art* di atas penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian yang lainnya yaitu penilaian portofolio dalam pembelajaran sejarah dan metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Lanjut daripada itu, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kasus sementara pada penelitian di atas tidak menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitiannya, pada penelitian ini pula lebih menekankan kepada penilaian portofolio yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dengan segala tantangan dan hambatan dalam proses pelaksanaan penilaian portofolio dalam pembelajaran sejarah. Dari kebaruan penelitian (*State of The Art*) di atas maka kebaruan dari penelitian ini adalah berfokus pada Implementasi penilaian portofolio dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Mawasangka Tengah dan SMAN 2 Mawasangka Tengah dengan studi kasus pada kelas XI IPS.

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*